Kapasitas Warga Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Nurwahdiah Hanifa, Ellya Susilowati, Atirista Nainggolan
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Human Capacity, Development, Tourism Village

Corresponding Author:
Nurwahdiah hanifa
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Nurwahdiahhanifa@gmail.com

Abstract: *This research focuses on the capacity of the community in the development of tourism village in Ciburial Village, Cimenyan District, Bandung Regency. It is motivated by the fact that Ciburial Village has become one of the tourism villages in Bandung Regency, known for its beautiful natural surroundings and various potentials within. The research was conducted in Ciburial Village. The aim of this study is to analyze the level of community capacity in the development of tourism village in Ciburial Village, Cimenyan District, Bandung Regency, with the following sub-objectives: 1) to understand the community's understanding, 2) to identify the community's skills, 3) to explore the community's attitudes and values, and 4) to understand the community's motivation in the development of tourism village. This research employs a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study consists of the original residents of Ciburial Village, Cimenyan District, Bandung Regency, with a total of 12,347 individuals, and a sample size of 100 people was used. The data collection techniques used were questionnaires, observations, and documentary studies. The results of this study indicate that the community's capacity in the development of tourism village in Ciburial Village, Cimenyan District, Bandung Regency, received a score of 18.364, which falls into the high category. In terms of understanding, it obtained a lower rating compared to other aspects, indicating that one of the contributing factors is the community's lack of knowledge regarding the concept of tourism village, understanding of sustainable tourism, knowledge of different types of tourism, and comprehension of the Pokdarwis (Tourism Awareness Group) that can connect them with stakeholders involved in the development of tourism village. Therefore, the proposed program to address this issue is "Enhancing the Knowledge and Skills of the Community in Tourism Village Development," targeting the community, youth organization (Karang Taruna), Pokdarwis, and micro, small, and medium-sized enterprises (UMKM) in Ciburial Village.*

Abstrak: *Penelitian ini tentang kapasitas warga masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dilatarbelakangi oleh Desa Ciburial yang telah menjadi salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Bandung dengan bentangan alam yang indah dan berbagai potensi yang ada didalamnya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciburial. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat kapasitas warga masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dengan sub tujuan penelitian yaitu 1) mengetahui pemahaman masyarakat, 2) mengetahui keterampilan masyarakat, 3) mengetahui sikap dan nilai-nilai masyarakat, dan 4) mengetahu motivasi masyarakat dalam pengemabangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini masyarakat yang asli Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dengan jumlah 12.347 jiwa sehingga sampel yang digunakan berjumlah 100 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas warga masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung mendapatkan penilaian sebesar 18.364 yang termasuk kategor*

tinggi. Pada aspek pemahaman mendapatkan penilaian dengan kategori rendah dibandingkan penilaian dari aspek lainnya, sehingga setelah dianalisis lebih lanjut aspek pemahaman yang menjadi salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai konsep desa wisata, pemahaman masyarakat mengenai pariwisata berkelanjutan, pengetahuan jenis jenis wisata, dan pemahaman tentang Pokdarwis yang dapat menghubungkannya dengan stakeholder yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Maka dari itu program yang diusulkan untuk permasalahan ini adalah "Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata" dengan sasaran masyarakat, Karang Taruna, Pokdarwis, dan pelaku UMKM di Desa Ciburial.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, membentang dari Sabang di ujung barat hingga Merauke di ujung timur. Keberagaman geografis ini memberikan Indonesia kekayaan alam yang sangat luar biasa. Posisi strategisnya yang terletak di antara benua Asia dan Australia serta Samudra Pasifik dan Samudra Hindia menjadikannya sebagai wilayah dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau, yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis flora dan fauna endemik.

Bentang alam Indonesia sangat beragam, mulai dari pegunungan tinggi, hutan hujan tropis, lahan pertanian yang subur, hingga pantai-pantai eksotis dengan pasir putih dan laut yang jernih. Gunung-gunung berapi yang masih aktif, seperti Gunung Bromo di Jawa Timur dan Gunung Rinjani di Lombok, menjadi daya tarik wisata tersendiri. Selain itu, keberadaan taman nasional, seperti Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Ujung Kulon, dan Raja Ampat, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keindahan alam yang unik dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Keindahan alam yang dimiliki Indonesia telah menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan alam tersendiri, baik dari segi pegunungan, air terjun, danau, hingga keindahan bawah laut. Salah satu daya tarik utama wisata Indonesia adalah terumbu karangnya yang kaya, terutama di kawasan Raja Ampat, Bunaken, dan Wakatobi, yang terkenal sebagai surga bagi para penyelam. Selain keindahan alamnya, Indonesia juga dikenal dengan keberagaman budaya yang menjadi daya tarik wisata yang tidak kalah penting. Terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di berbagai wilayah, masing-masing dengan adat istiadat, bahasa daerah, kesenian, dan kuliner khas. Kekayaan budaya ini memberikan pengalaman unik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam kehidupan masyarakat lokal.

Beberapa bentuk wisata budaya yang populer di Indonesia antara lain adalah wisata adat dan tradisi, wisata kuliner, serta wisata religi. Di Bali, wisatawan dapat menyaksikan upacara adat

seperti Ngaben (upacara kremasi) dan Tari Kecak yang menggambarkan cerita Ramayana. Di Yogyakarta, wisatawan dapat menikmati pertunjukan Wayang Kulit, batik tradisional, serta Candi Borobudur dan Candi Prambanan yang merupakan warisan budaya dunia. Kuliner Indonesia juga menjadi daya tarik utama dalam sektor pariwisata. Setiap daerah memiliki makanan khas yang unik, seperti rendang dari Sumatera Barat, gudeg dari Yogyakarta, pempek dari Palembang, dan sate dari Madura. Makanan khas ini tidak hanya menarik minat wisatawan lokal, tetapi juga telah dikenal secara global.

Jika potensi wisata ini dapat dikelola dengan baik, maka sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap perekonomian masyarakat lokal. Pariwisata tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong pertumbuhan industri kreatif berbasis budaya dan memperkuat ekonomi daerah.

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep Community-Based Tourism (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat semakin berkembang di Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Dengan adanya partisipasi masyarakat, pengelolaan wisata menjadi lebih berkelanjutan karena warga lokal turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan serta melestarikan budaya yang menjadi daya tarik wisata. CBT memungkinkan masyarakat untuk menjadi pemilik dan pengelola utama dari objek wisata yang ada di desa mereka. Beberapa contoh implementasi CBT yang sukses di Indonesia adalah Desa Wisata Penglipuran di Bali, Desa Wisata Nglanggeran di Yogyakarta, dan Desa Wisata Baduy di Banten. Melalui konsep ini, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung, seperti dengan menyediakan homestay, usaha kuliner lokal, pemandu wisata, serta penjualan kerajinan tangan kepada wisatawan.

Selain dampak ekonomi, pariwisata berbasis masyarakat juga berperan dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan, tata kelola sumber daya alam, serta pelestarian warisan budaya yang mereka miliki. Salah satu bentuk nyata dari pariwisata berbasis masyarakat adalah pengembangan desa wisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan perdesaan yang memiliki daya tarik wisata unik dan khas, baik dari segi budaya, keindahan alam, maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Dalam konsep ini, desa tidak hanya menjadi tempat kunjungan wisata, tetapi juga menjadi pusat pengalaman bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat lokal.

Keberadaan desa wisata memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang besar bagi masyarakat desa. Dengan berkembangnya pariwisata di desa, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari berbagai sektor, seperti akomodasi (homestay), penyediaan makanan khas, pemandu wisata, serta produksi kerajinan tangan dan suvenir. Selain itu, pengembangan

desa wisata juga membantu dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Di Indonesia, beberapa desa wisata yang sudah berkembang pesat dan menjadi contoh sukses antara lain Desa Wisata Candirejo di Magelang, Desa Wisata Pentingsari di Sleman, dan Desa Wisata Sade di Lombok. Setiap desa memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik wisatawan.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar sebagai desa wisata adalah Desa Ciburial, yang terletak di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Desa ini menawarkan panorama alam yang indah, dengan lanskap perbukitan dan udara yang sejuk. Lokasinya yang tidak jauh dari pusat Kota Bandung membuatnya menjadi destinasi favorit bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang asri.Selain potensi alamnya, Desa Ciburial juga memiliki keanekaragaman budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional. Keunikan ini menarik minat wisatawan yang ingin merasakan pengalaman autentik kehidupan pedesaan. Salah satu daya tarik utama Desa Ciburial adalah Tebing Keraton, yang menawarkan pemandangan Kota Bandung dari ketinggian.

Namun, meskipun memiliki potensi wisata yang besar, pengembangan Desa Ciburial sebagai desa wisata masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep desa wisata serta minimnya pelatihan dalam bidang manajemen wisata dan pemasaran digital.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Keindahan alam yang luar biasa serta keberagaman budaya menjadi modal utama dalam menarik wisatawan. Namun, keberhasilan pengelolaan desa wisata sangat bergantung pada kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengelola potensi yang ada.

Desa Ciburial adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam peningkatan kapasitas masyarakat dan pengelolaan wisata yang lebih profesional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha wisata, untuk meningkatkan keterampilan masyarakat serta memberikan bimbingan dalam mengelola desa wisata secara lebih baik dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, Desa Ciburial berpotensi menjadi desa wisata unggulan yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

METODE

Pendekatan penelitian dalam penelitian terkait kapasitas warga masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang

bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2019:23) metode kuantitatif "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ciburial**,** yang terletak di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat**.** Desa ini memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama karena keindahan alamnya yang masih asri dengan panorama perbukitan yang mempesona. Jadwal penelitian pada bulan Januari hingga Juli 2023.

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan metode kuantitatif, yaitu antara lain sebagai berikut.

1. Angket (Quesioner) Angket merupakan lat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi petanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Menurut Purwanto (dalam I Komang Sukendra, 2020:4), kuesioner merupakan instrument penelitian yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa tentang variabel penelitian. Kuisioner atau angket yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kemudian disebarkan kepada responden mengenai Kapasitas Warga Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ciburial dalam bentuk form yang telah disediakan oleh peneliti. Tujuan dari pembuatan kuisioner ini untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Observasi/Pengamatan Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Teknik observasi partisipatif berperan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung untuk memperhatikan ekspresi informan ketika melakukan wawancara dan melakukan pengamatan bagaimana informan berinteraksi dengan lingkungannya.
3. Studi Dokumentasi Pada teknik ini, peneliti mencari dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan kapasitas warga masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. data yang dikumpulkan nanti adalah Desa Ciburial, gambaran lokasi, profil Desa Ciburial, dan data tertulis lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

B. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Editing

   Editing adalah pengecekan data yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding

   Coding merupakan pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap data termasuk dalam kategori yang sama. .Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis.

3. Skoring

   Skoring adalah penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

4. Tabulasi

   Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

5. Penyajian data tersusun

   Hasil penyusunan dan pengelompokkan data akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Untuk menentukan interval penilaian kapasitas akan menggunakan rumus menurut Riduwan (2015) yaitu :

   Nilai Minimum = Skor Min x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

   Nilai Maksimum = Skor Maks x Jumlah Penyataan x Jumlah Responden

   Rentang = Nilai maksimum - Nilai Minimum

   Jarak Interval = Rentang : Kelas

   Rumus tersebut akan digunakan untuk melakukan pengkategorian tiap aspek kapasitas ke dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi agar dapat mengetahui tingkat kapasitas warga masyarakat Desa Ciburial termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas masyarakat Desa Ciburial dalam pengembangan desa wisata berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki tingkat pemahaman, keterampilan, sikap, dan motivasi yang cukup baik dalam mendukung perkembangan desa wisata. Dengan kapasitas yang cukup tinggi ini, masyarakat memiliki kesiapan untuk berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata, baik dalam hal pengembangan atraksi wisata, pelayanan kepada wisatawan, maupun pemeliharaan lingkungan wisata agar tetap menarik.

Dalam penelitian ini, kapasitas warga masyarakat diukur melalui empat aspek utama, yaitu pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai, serta motivasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, total skor yang diperoleh masyarakat Desa Ciburial adalah 18.364, yang termasuk dalam kategori kapasitas tinggi. Skor ini mencerminkan bahwa secara umum masyarakat telah memiliki kesiapan untuk berkontribusi dalam pengelolaan desa wisata, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lebih lanjut agar pengelolaan wisata dapat berjalan lebih optimal. Meskipun secara keseluruhan kapasitas masyarakat tergolong tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pemahaman masyarakat tentang konsep desa wisata masih relatif rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Banyak warga yang masih belum memahami secara mendalam mengenai konsep desa wisata, prinsip pariwisata berkelanjutan, serta peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan desa wisata. Rendahnya tingkat pemahaman ini menjadi salah satu kendala utama yang dapat menghambat pengelolaan desa wisata secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada masyarakat, ditemukan bahwa banyak warga tidak sepenuhnya memahami bagaimana desa wisata dapat berkontribusi terhadap ekonomi lokal serta bagaimana pengelolaannya dapat dilakukan secara lebih efektif. Pemahaman yang baik mengenai konsep desa wisata sangat penting agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam pengelolaan wisata. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan desa wisata agar masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas dalam menjalankan peran mereka sebagai bagian dari industri pariwisata.

Dari segi keterampilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ciburial memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola wisata, berinteraksi dengan wisatawan, serta menjalankan usaha berbasis pariwisata. Banyak warga yang telah mampu menyediakan berbagai produk dan jasa wisata, seperti kuliner khas daerah, kerajinan tangan, serta layanan jasa

wisata seperti pemandu wisata dan penyediaan homestay. Keterampilan ini menjadi modal penting dalam mendukung perkembangan desa wisata yang berbasis komunitas. Meskipun keterampilan masyarakat dalam menjalankan usaha wisata sudah cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam manajemen wisata, promosi digital, serta pengelolaan keuangan usaha wisata. Sebagian besar usaha wisata yang dikelola masyarakat masih bersifat sederhana dan belum menerapkan strategi pemasaran yang optimal, terutama dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai alat promosi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus dalam pemasaran digital dan manajemen usaha wisata agar masyarakat dapat lebih efektif dalam mengelola dan memasarkan produk wisata mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap dan nilai-nilai masyarakat terhadap desa wisata mendapatkan skor tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan desa wisata, terutama dalam aspek menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan budaya lokal, serta menunjukkan sikap ramah terhadap wisatawan. Sikap positif ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

Motivasi masyarakat untuk terus mengembangkan desa wisata juga tergolong tinggi. Banyak warga yang melihat sektor pariwisata sebagai peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesadaran masyarakat akan manfaat ekonomi dari desa wisata membuat mereka semakin bersemangat dalam mengikuti berbagai program yang mendukung pengembangan pariwisata.

Selain memiliki motivasi tinggi, masyarakat juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan dan program pemberdayaan terkait desa wisata. Banyak warga yang secara sukarela mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun organisasi terkait guna meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk terus belajar dan berkembang agar dapat mengelola desa wisata secara lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ciburial memiliki kapasitas yang baik dalam pengembangan desa wisata. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat keterampilan, sikap, dan motivasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan desa wisata. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam aspek pemahaman dan keterampilan yang perlu ditingkatkan melalui program edukasi dan pelatihan lebih lanjut. Dengan peningkatan pemahaman tentang konsep desa wisata serta pelatihan yang lebih intensif dalam bidang manajemen dan pemasaran wisata, diharapkan masyarakat dapat lebih optimal dalam mengelola desa wisata secara profesional dan berkelanjutan.

Kapasitas masyarakat merupakan salah satu faktor kunci dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kapasitas masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pengelolaan desa wisata. Jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai desa wisata, keterampilan dalam mengelola wisata, sikap positif terhadap pariwisata, serta motivasi yang tinggi untuk terus berkontribusi, maka desa wisata dapat berkembang secara lebih optimal. Dalam konteks pengembangan desa wisata di Desa Ciburial, masyarakat merupakan aktor utama yang berperan dalam mengelola dan menjaga keberlanjutan wisata. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas wisata, pengelolaan homestay, pemasaran produk lokal, hingga menjaga kebersihan lingkungan, akan sangat menentukan daya tarik wisata desa tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat menjadi prioritas utama dalam upaya pengelolaan desa wisata yang sukses dan berkelanjutan.

Meskipun secara keseluruhan kapasitas masyarakat Desa Ciburial berada pada kategori tinggi, terdapat satu aspek yang masih tergolong rendah, yaitu pemahaman masyarakat mengenai konsep desa wisata. Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak warga yang belum memahami bagaimana desa wisata dapat berkontribusi terhadap perekonomian mereka dan bagaimana pengelolaannya bisa dilakukan secara profesional. Tanpa pemahaman yang baik mengenai konsep desa wisata, masyarakat cenderung kurang aktif dalam berbagai aspek pengelolaan wisata. Beberapa warga masih menganggap bahwa desa wisata hanya sebatas tempat rekreasi bagi wisatawan tanpa menyadari bahwa mereka sendiri memiliki peran penting dalam keberlanjutan wisata.

Kurangnya kesadaran ini menyebabkan masih adanya warga yang belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan wisata, seperti pemandu wisata, penyedia akomodasi, maupun dalam aspek pemasaran produk lokal. Selain itu, masih terdapat pemahaman yang kurang tentang konsep pariwisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism/CBT*). Beberapa warga belum menyadari bahwa konsep CBT menekankan pada keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata dan pembagian manfaat ekonomi secara adil. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip dasar desa wisata agar mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman masyarakat mengenai desa wisata adalah minimnya sosialisasi dan edukasi terkait konsep dan manfaat desa wisata. Hingga saat ini, belum banyak program yang secara khusus memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana desa wisata dapat dikelola dengan baik dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat

mengenai konsep desa wisata serta strategi pengembangannya. Program sosialisasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pelatihan, seminar, lokakarya, serta diskusi dengan para ahli pariwisata. Selain itu, penting untuk menghadirkan contoh sukses dari desa wisata lain yang telah berhasil mengelola wisatanya dengan baik, sehingga masyarakat Desa Ciburial dapat melihat potensi yang bisa dikembangkan di desa mereka sendiri. Selain sosialisasi dari pemerintah, lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah (*NGO*) juga dapat berperan dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan desa wisata. Program edukasi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan wisata yang berkelanjutan, strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha wisata, serta peningkatan kualitas layanan bagi wisatawan.

Selain pemahaman, keterampilan masyarakat dalam mengelola desa wisata juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan desa wisata. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Ciburial telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam mengelola wisata, berinteraksi dengan wisatawan, serta menjalankan usaha berbasis pariwisata. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih profesional dalam mengelola desa wisata. Beberapa keterampilan yang masih perlu ditingkatkan meliputi manajemen wisata, yaitu bagaimana mengelola wisata dengan strategi yang baik agar tetap menarik bagi wisatawan dalam jangka panjang. Selain itu, keterampilan dalam pemasaran digital juga perlu diperkuat agar masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital dalam mempromosikan desa wisata mereka. Aspek lain yang penting adalah pelayanan wisatawan, di mana masyarakat perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada pengunjung. Pengelolaan keuangan usaha wisata juga harus diperhatikan agar masyarakat dapat mengelola bisnis wisata dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

Dalam pengelolaan desa wisata, Pokdarwis (*Kelompok Sadar Wisata*) memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam mengelola dan memajukan destinasi wisata di desa. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya peran dan fungsi Pokdarwis dalam mendukung keberlanjutan desa wisata. Pokdarwis dapat berperan dalam merancang program wisata, mengembangkan produk wisata berbasis komunitas, serta menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan desa wisata. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kelembagaan Pokdarwis melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan dana operasional agar mereka dapat bekerja lebih efektif dalam mengembangkan wisata desa. Salah satu kekuatan utama yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ciburial adalah tingginya tingkat kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal. Masyarakat telah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan desa serta melestarikan budaya mereka agar tetap menjadi daya tarik wisata. Kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan oleh masyarakat menjadi salah satu bukti bahwa warga memiliki rasa memiliki terhadap desa wisata mereka. Gotong royong

dalam membersihkan area wisata, merawat fasilitas umum, serta menjaga keamanan desa menjadi praktik positif yang perlu terus dipertahankan.

Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola desa wisata, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Pemerintah dapat memberikan pendampingan, pelatihan, serta regulasi yang mendukung perkembangan desa wisata. Akademisi dapat berkontribusi dengan melakukan penelitian dan memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan kondisi desa wisata. Sementara itu, sektor swasta dapat membantu dalam pemasaran, pengembangan produk wisata, serta investasi dalam infrastruktur wisata. Jika pengelolaan desa wisata dilakukan dengan baik, dampak positif yang dihasilkan sangat besar, antara lain peningkatan ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya peluang usaha baru bagi warga setempat. Selain itu, pengelolaan desa wisata yang baik juga akan berkontribusi dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kapasitas masyarakat merupakan faktor utama dalam keberhasilan desa wisata. Untuk meningkatkan kapasitas tersebut, diperlukan edukasi, pelatihan keterampilan, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan keterlibatan aktif masyarakat, desa wisata di Desa Ciburial dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Keindahan alam yang luar biasa serta keberagaman budaya menjadi modal utama dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Namun, keberhasilan pengelolaan desa wisata sangat bergantung pada kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengelola potensi yang ada. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat, desa wisata tidak akan berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun desa wisata yang sukses.

Desa Ciburial merupakan salah satu contoh desa dengan potensi besar dalam sektor pariwisata. Keindahan alam, nilai budaya, serta kehidupan sosial masyarakatnya yang masih kental dengan tradisi lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, meskipun memiliki berbagai keunggulan, Desa Ciburial masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan wisata, terutama dalam peningkatan kapasitas masyarakat agar lebih profesional dalam mengelola wisata. Kurangnya pemahaman tentang konsep desa wisata serta keterbatasan dalam manajemen wisata dan pemasaran digital menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan desa wisata, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha wisata. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat agar lebih memahami strategi pengelolaan wisata yang efektif. Akademisi dapat membantu dengan penelitian dan inovasi dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas, sementara sektor swasta dapat berkontribusi melalui investasi dalam infrastruktur dan promosi desa wisata. Kolaborasi antara berbagai pihak ini sangat diperlukan agar masyarakat Desa Ciburial dapat mengelola potensi wisata dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan pengelolaan yang tepat, Desa Ciburial berpotensi menjadi desa wisata unggulan yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Pengelolaan desa wisata yang berbasis komunitas akan menciptakan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membantu dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas masyarakat harus terus dilakukan agar Desa Ciburial dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang mampu bersaing dengan desa wisata lainnya di Indonesia dan menjadi contoh sukses dalam penerapan pariwisata berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan rendah hati menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada bapak Dr, Marjuki, M.Sc selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Kepala Program Pendidikan Sarjana Terapan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang selalu memberikan arah kepada para mahasiswa Prodi Lindayasos Angkatan 2019, ibu Ellya Susilowati, M.Si.,Ph.D dan Dra. Atirista Nainggolan,M.P selaku Dosen Pembimning yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2021). Aset dalam Sebuah Komunitas (Modul CGP). Diakses

Atmoko, T. P. H., 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Jurnal Media Wisata, 12(2), 146–154.

Bilpatria, L. O. DIMENSI CAPACITY BUILDING PEREMPUAN DALAM PROGRAM PENANGGULANGAN FEMINISASI KEMISKINAN DI KECAMATAN DONGKO KABUPATEN TRENGGALEK. http://m.metronews.com/read/2015/10/11/179141/

Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitaif dan Kualitatif. Surabaya : Airlangga University Press

Dwi Heru Sukoco. 2011. Praktik Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung

Lina, Favorita, dkk. 2016. Metode Praktik Pekerjaan Sosial. Bandung: Tim STKS Moh, Nazir. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fatchiya, A. (2010). Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan dalam Mengelola Usaha Akuakultur secara Berkelanjutan Fish Farmer Capacity to Manage of Aquabusiness Sustainability. In Jurnal Penyuluhan, Maret (Vol. 6, Issue 1).

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). At-Taqaddum.

Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 63. Komunitas (Modul CGP) - Sebuah Tutorial

Morgan, Peter. 2006. The Concept of Capacity. Brussel: European Centre for Development Policy Management.

Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry.2004.Social Work Macro Practice (third edition).Boston:Allyn and Bacon. pada 08 November 2022. Di Aset dalam Sebuah

Pedoman Penulisan Skripsi 2022 Prodi Lindayasos.

Prihasta, Anggit Kurnia, and Suswanta Suswanta. 2020. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan." Jurnal Master Pariwisata (JUMPA) 7(2012):221. doi: 10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p10

Risca Amalia, N., Program Studi Ilmu Administrasi Negara, M., & Administrasi, D. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Penutupan Lokalisasi Jarak-Dolly Oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.

Suharto,edi. 1997. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Sekolah tinggi kesejahteraan sosial bandung. Bandung

Syarifuddin, D. Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial, 2022.